

PENGARUH NPL (NON PERFORMING LOAN), EPS (EARNING PER SHARE) DAN PER (PRICE EARNINGS RATIO) TERHADAP HARGA SAHAM BBRI PER-QUARTAL TAHUN 2012 - 2022

Lisa Permatasari¹, Sunita Dasman²

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

Email: lisapermatasari875@gmail.com

ABSTRAK

Perbankan adalah sektor yang memiliki peranan penting dalam roda pergerakan perekonomian nasional. Perkembangan dunia perbankan saat ini semakin pesat dan modern, sehingga tercipta terobosan dan inovasi agar operasional bank semakin efektif adalah mendapatkan dana dari investor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa pengaruh NPL (*Non Performing Loan*), EPS (*Earning Per Share*) dan PER (*Price Earning Ratio*) Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI). Per-*Quartal* dari tahun 2012-2022. Jumlah sampel pada penelitian ini ada 44 dari Q1-Q4 tahun 2012-2022. Metode penelitian asosiatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. Sebagai rekomendasi, sebaiknya para investor dapat memperhatikan dan menganalisis NPL, EPS dan PER serta pergerakan harga saham untuk memperoleh keuntungan.

Kata kunci : NPL, EPS, PER, Harga Saham

ABSTRACT

Banking is a sector that has an important role in the movement of the national economy. The development of the banking world is currently increasingly rapid and modern, so that breakthroughs and innovations are created so that bank operations are more effective in obtaining funds from investors. The purpose of this study was to determine what is the effect of NPL (Non Performing Loan), EPS (Earning Per Share) and PER (Price Earning Ratio) on the Share Price of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI). Quarterly from 2012-2022. The number of samples in this study were 44 from Q1-Q4 in 2012-2022. Associative research method with multiple linear regression analysis techniques using the SPSS program. The results showed that NPL, EPS and PER had a significant effect on stock prices, simultaneously and partially. As a recommendation, investors should be able to pay attention and analyze NPL, EPS and PER as well as stock price movements to gain profits.

Keyword: NPL, EPS, PER, Stock Price

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki pilihan untuk menentukan dana atau uang yang mereka miliki untuk konsumsi saat ini atau konsumsi masa depan. Salah satu pilihan tersebut adalah dengan berinvestasi, yakni sebuah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (*obligasi*), ekuiti (*saham*), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal Indonesia yang terhimpun dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah alat ataupun sarana untuk perusahaan yang telah *go public* dalam mempublikasikan kondisi Perusahaan pada *public*. Demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal yang efisien tidak

boleh mengandung spekulasi dan oleh karena itu tidak boleh ada ketidakpercayaan di antara investor atau perekonomian di dunia. Pasar modal mendorong perantara dan regulasi dengan menawarkan beragam investasi dan memanfaatkan alternatif, dan mengambil risiko dalam semua keputusan. (Leonardo et al., 2022)

Perbankan adalah sektor yang memiliki peranan penting dalam roda pergerakan perekonomian nasional. Kegiatan utama suatu bank yaitu menghimpun dana masyarakat dan mendistribusikan kembali pada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. (Sari et al., 2021). Perkembangan dunia perbankan saat ini semakin pesat dan modern, sehingga tercipta terobosan dan inovasi agar operasional bank semakin efektif adalah mendapatkan dana dari investor. Adapun bentuk transaksi keuangan bagi lembaga perbankan yaitu Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal berguna untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Secara teori dana pihak ketiga memiliki hubungan searah dengan laba bank dan ini mempengaruhi laporan keuangan. (Nainggolan & Abdullah, 2019). Dimana sumber pendanaan eksternal ini diperoleh di luar perusahaan (kreditur) yang tidak ikut memiliki perusahaan. Sedangkan sumber pendanaan internal merupakan pendanaan yang diperoleh dari perusahaan itu, dimana sumber ini dapat berupa modal saham dan laba ditahan. (Gunawan, 2022). Lembaga pemberi pinjaman dapat terkena risiko kredit karena sifat pasokan kredit bisnis mereka. Kredit bermasalah merupakan salah satu pemicu krisis perbankan. Namun pemberian kredit juga membuka peluang yang signifikan untuk meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan lembaga keuangan tersebut. (Atichasari et al., 2023)

Nilai perusahaan dapat menjadi tolak ukur investor apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga sahamnya. (Oktrivina et al., 2022). Harga saham terus berfluktuasi mengikuti prospek perusahaan di masa yang akan datang serta jumlah permintaan dan penawaran atas saham tersebut. (Ardiyanto et al., 2020). Volatilitas pasar saham dapat berdampak besar pada harga saham karena volatilitas yang lebih tinggi berarti lebih banyak risiko. (Sadorsky, 2022)

Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan setiap periode tertentu. Adapun untuk mengetahui kebutuhan suatu perusahaan, maka perlu diadakan analisis terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut terbagi menjadi beberapa periode yaitu *Monthly Report*, *Quartal Report* dan *Annual Report*. *Quartal Report* adalah periode tiga bulan pada kalender keuangan perusahaan sebagai dasar untuk laporan keuangan berkala dan pembayaran dividen biasanya dilambangkan dengan Q.

NPL (*Non Performing Loans*) merupakan indikator keuangan yang penting bagi investor yang ingin menilai tingkat kesehatan bank. Kredit bermasalah (NPL) adalah kredit yang berkualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. NPL yang tinggi akan berdampak pada laba yang menurun, begitu pun sebaliknya. (Nasikin & Yuliana, 2022). Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka menunjukkan bahwa bank tidak dapat mengelola usahanya, seperti masalah likuiditas (tidak mampu untuk membayar pihak ketiga), profitabilitas (utang tak tertagih), dan solvabilitas (penurunan modal). (Aulia Taslim & Suria Manda, 2021)

Oleh karena itu, manajemen risiko kredit yang kuat dan manajemen proaktif terhadap perilaku pembayaran nasabah pinjaman sangat penting dalam mengelola dan mengurangi risiko NPL. Yang sangat penting dalam hal ini adalah indikator peringatan dini yang dapat mendeteksi perubahan perilaku pembayaran kembali nasabah pinjaman. (Nwafor & Nwafor, 2023)

EPS (*Earning Per Share*) menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS dapat diartikan bahwa semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. Jika rasio EPS rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika rasio tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat.

PER (*Price Earning Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembarnya. PER yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa (*market value*) dengan laba per lembar saham (*earning per share*). *Price to Earning Ratio* membandingkan harga saham di pasar dengan earning perusahaan, sehingga akan menunjukkan keyakinan investor terhadap besarnya earning yang akan di peroleh. (Nony Mutiarani & Dewi, 2019). PER merupakan suatu ukuran murah atau mahal suatu saham.

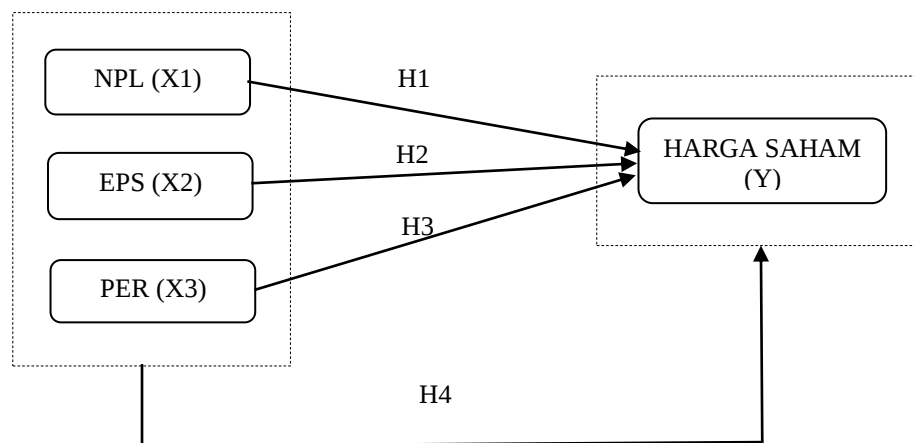
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH NPL (NON PERFORMING LOAN), EPS**

(EARNING PER SHARE) DAN PER (PRICE EARNING RATIO) TERHADAP HARGA SAHAM BBRI PER-QUARTAL TAHUN 2012 – 2022”.

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah adalah : “Apa pengaruh NPL, EPS DAN PER Terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) Per-Quartal dari tahun 2012-2022?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh NPL, EPS DAN PER terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) Per-Quartal dari tahun 2012-2022.

METODE**1. Kerangka Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPL (*Non Performing Loan*), EPS (*Earning Per Share*) dan PER (*Price Earning Ratio*) terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) dalam periode Q1-Q4 dari tahun 2012 hingga 2022. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data historis perusahaan yang diperoleh dari sumber yang sah.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Teoritis

2. Desain Penelitian**2.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data numerik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (NPL, EPS, dan PER) dan variabel dependen (harga saham BBRI).

2.2. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Data harga saham dan laporan keuangan BRI Q1-Q4 dari tahun 2012 hingga 2022 digunakan dalam penelitian ini.

3. Data Dan Sumber Data**3.1. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber resmi seperti laporan keuangan BBRI, laporan perkuartal dan tahunan, dan data harga saham dari Bursa Saham, Investing.com, www.ir-bri.com.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data laporan keuangan dan harga saham diperoleh melalui sumber resmi, seperti situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), situs resmi IDX, BRI, Investing.com dan *TradingView*. Data ini dikumpulkan untuk periode Q1-Q4 tahun 2012 hingga 2022.

4. Variabel Penelitian

- Variabel Independen yaitu : NPL, EPS, PER
- Variabel Dependen yaitu Harga Saham BBRI.

5. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif, metode regresi linier berganda untuk menentukan apakah NPL, EPS, dan PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham BBRI. Selain itu, menggunakan analisis uji asumsi klasik sebagai gambaran apakah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi kalsik dan statistik deskriptif juga akan digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang digunakan dalam penelitian.

6. Analisis Korelasi

Sebelum melakukan analisis regresi, peneliti akan menguji korelasi antara variabel-variabel independen (NPL, EPS, dan PER) dengan variabel dependen (harga saham). Hasil dari uji korelasi dapat memberikan wawasan awal tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut. Apakah hasil uji korelasi menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antar variable dan harga saham ($r = XX$, $p < 0.05$).

7. Analisis Regresi

Untuk menganalisis pengaruh NPL, EPS, dan PER terhadap harga saham BBRI, kami melakukan analisis regresi linear. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham BBRI} = \beta_0 + \beta_1 * \text{NPL} + \beta_2 * \text{EPS} + \beta_3 * \text{PER} + \varepsilon$$

Dimana :

- Harga Saham BBRI adalah harga saham PT. Bank Rakyat Indoneisa (Persero) Tbk.
- NPL adalah *Non Performing Loans*, merupakan variabel independen pertama.
- EPS adalah *Earning Per Share*, merupakan variabel independen kedua.
- PER adalah *Price Earnings Ratio*, merupakan variabel independen ketiga.
- β_0 , β_1 , β_2 , dan β_3 adalah parameter yang akan diestimasi.
- ε Adalah kesalahan acak

8. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian melibatkan langkah-langkah berikut:

- 1) Pengumpulan data laporan keuangan BRI dan data harga saham BBRI untuk Q1-Q4 dari tahun 2012 hingga 2022.
- 2) Pembersihan dan pengolahan data untuk memastikan keakuratan dan integritas data.
- 3) Analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang data.
- 4) Dilanjutkan Uji asumsi klasik gambaran apakah model tersebut terdapat masalah asumsi klasik.
- 5) Analisis regresi linier untuk menentukan pengaruh variabel independen (NPL, EPS, dan PER) terhadap harga saham BBRI.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah NPL (*Non Perfoming Loan*), EPS (*Eraning Per Share*) dan PER (*Price Earning Ratio*), yang berpengaruh terhadap harga saham.

Berikut adalah tabel hasil perhitungan data variable yang digunakan dalam penelitian ini :

Table. 1 Nilai NPL, EPS, PER Dan Harga Saham Bank BRI Per-Q Tahun 2012-2022

TAHUN	QUARTAL	NPL	EPS	PER	HARGA SAHAM
		(X1)	(X2)	(X3)	(Y)
		%	RP	X	RP
2012	Q1	0.77	176.50	39	6,950
	Q2	0.55	362.76	18	6,350
	Q3	0.54	549.08	14	7,450
	Q4	0.34	757.26	9	6,950

TAHUN	QUARTAL	NPL	EPS	PER	HARGA SAHAM
		(X1)	(X2)	(X3)	(Y)
		%	RP	X	RP
2013	Q1	0.46	212.02	41	8,750
	Q2	0.41	423.30	18	7,750
	Q3	0.43	643.96	11	7,250
	Q4	0.31	865.22	8	7,250
2014	Q1	0.47	240.59	29	7,025
	Q2	0.57	473.88	22	10,325
	Q3	0.46	732.06	14	10,425
	Q4	0.36	981.59	12	11,650
2015	Q1	0.60	249.03	52	13,025
	Q2	0.66	484.24	21	10,350
	Q3	0.59	746.55	12	8,650
	Q4	0.52	1030.43	11	11,425
2016	Q1	1.35	253.39	45	11,425
	Q2	1.42	498.02	22	10,800
	Q3	1.18	775.16	16	12,200
	Q4	1.09	214.30	54	11,675
2017	Q1	1.22	271.83	48	12,975
	Q2	1.16	549.04	28	15,250
	Q3	1.06	838.87	18	15,275
	Q4	0.88	237.22	15	3,640
2018	Q1	1.16	60.47	60	3,600
	Q2	1.10	121.83	23	2,840
	Q3	1.16	191.98	16	3,150
	Q4	0.92	264.66	14	3,660
2019	Q1	1.05	66.79	62	4,120
	Q2	1.11	132.21	33	4,360
	Q3	1.13	202.69	20	4,120
	Q4	1.04	281.31	16	4,400
2020	Q1	0.63	67.00	45	3,010
	Q2	0.77	83.00	37	3,030
	Q3	0.78	115.00	26	3,040
	Q4	0.80	152.00	27	4,170
2021	Q1	0.86	56.00	79	4,400
	Q2	0.93	102.00	39	3,940
	Q3	0.86	154.00	25	3,850
	Q4	0.70	238.00	17	4,110
2022	Q1	0.77	80.00	58	4,660
	Q2	0.86	164.00	25	4,150
	Q3	0.87	259.00	17	4,490
	Q4	0.73	338.00	15	4,940

Sumber : Penulis, www.ir-bri.com, Investing.com (diolah 2023)

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Table.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	44	.31	1.42	.8098	.29329
EPS	44	56.00	1030.43	356.7327	274.55560
PER	44	8.00	79.00	27.9773	16.99041
HARGA SAHAM	44	2840.00	15275.00	7110.3409	3684.02623
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2023)

Dapat dilihat pada Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif diatas jumlah pengamatan (n) penelitian ini sebanyak 44 dari Q1-Q4 tahun 2012 sampai 2022. Variabel harga saham, nilai terendah sebesar 2,840 rupiah dan nilai tertinggi sebesar 15,275 rupiah. Rata-rata harga saham selama periode Q1-Q4 tahun 2012-2022 sebesar 7,110.3409 rupiah dengan Std. Deviasi sebesar 3,684.02623.

Variabel NPL, nilai terendah sebesar 0.31% dan nilai tertinggi sebesar 1.42%. Rata-rata NPL selama periode Q1-Q4 tahun 2012 sampai 2022 sebesar 0.8098% dengan standart deviation sebesar 0.29329. Variabel EPS, nilai terendah sebesar 56 rupiah dan nilai tertinggi sebesar 1030.43 rupiah. Rata-rata EPS selama periode Q1-Q4 tahun 2012 sampai 2022 sebesar 356.7327 rupiah dengan standart deviation sebesar 274.55560 rupiah. Variabel PER, Nilai terendah sebesar 8x dan nilai tertinggi sebesar 79x. Rata-rata PER selama periode Q1-Q4 tahun 2012 sampai 2022 sebesar 27.9773x dengan standar deviation sebesar 16.99041x.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Table.3 Hasil Uji Statistik Non Parametik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2183.33472615
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.081
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2023)

Berdasarkan table 3 diatas hasil pengujian normalitas residual sudah berdistribusi normal, yang ditunjukkan dari nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0.142^c lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Table. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

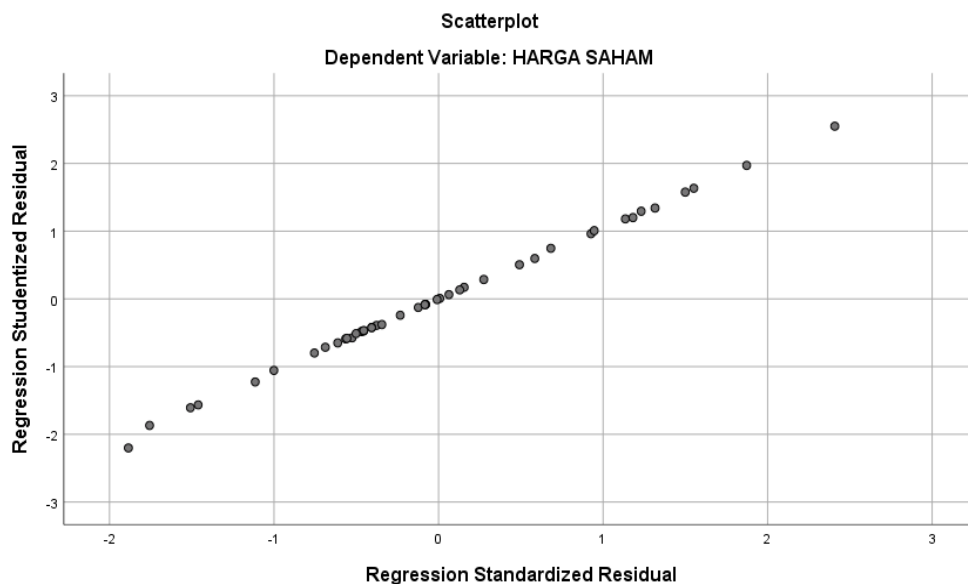
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-3773.129	1667.438		-2.263	.029		
NPL	3241.630	1290.935	.258	2.511	.016	.831	1.203
EPS	14.366	1.680	1.071	8.553	.000	.560	1.784
PER	112.007	26.365	.517	4.248	.000	.594	1.684

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2023)

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 4 terlihat bahwa ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10, hal ini berarti tidak ada kolerasi antar variabel bebas dan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel independent memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang diajukan tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2. Scatterplot***Sumber: Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2023)*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji heterokedastisitas adalah grafik Scatterplot antara nilai prediksi variable terikat, yaitu ZPRED (Sumbu X) dengan residualnya SRESID (Sumbu Y). Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scarlettplot*, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas. Dilihat dari gambar output SPSS diatas bahwa titik-titik tersebut membentuk pola gelombang keatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan dari uji Heterokedastisitas *Scatter Plots* diatas terdapat gejala Heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Table.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.649	.622	2263.72963	1.415

a. Predictors: (Constant), PER, NPL, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 5. nilai DW adalah 1.415 dengan N = 44, k = 3, maka dL adalah 1.3749 dan dU adalah 1.6647 (dari tabel DW dengan $\alpha = 5\%$). Diketahui 4-dU adalah (4-1.6647) adalah 2.3353, 4-dL adalah (4-1.3749) yaitu 2.6251. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $dL \leq d \leq dU$ yaitu $1.3749 \leq 1.415 \leq 1.6647$, maka autokorelasi dengan hipotesis nol tidak ada Keputusan.

Persamaan Regresi Linaer Berganda

Table 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-3773.129	1667.438	
NPL	3241.630	1290.935	.258
EPS	14.366	1.680	1.071
PER	112.007	26.365	.517

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2023)

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel diatas: Berdasarkan Tabel diperoleh persamaan regresi :

$$Y = -3773.129 + 3241.630X_1 + 14.366X_2 + 112.007X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta harga saham sebesar -3773.129 artinya bahwa jika nilai variabel bebas (X) nilainya 0 maka variabel terikat (Y) nilainya sebesar -3773.129.

Nilai koefisien regresi variabel NPL (X₁) sebesar 3241.630 nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang positif antara NPL terhadap harga saham. Artinya jika diasumsikan NPL mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3241.630.

Nilai koefisien regresi variabel EPS (X₂) sebesar 14.366 nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang positif antara EPS terhadap harga saham. Artinya jika diasumsikan EPS mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 14.366.

Nilai koefisien regresi variabel PER (X3) sebesar 112.007 nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang positif antara PER terhadap harga saham. Artinya jika diasumsikan PER mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 112.007.

Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Table 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.649	.622	2263.72963

a. Predictors: (Constant), PER, NPL, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2023)

a. Koefisien Korelasi

Dari tabel diatas diperoleh nilai R = 0.805 artinya tingkat keeratan hubungan antara NPL (*Non Performing Loans*), EPS (*Earning Per Sahre*) dan PER (*Price Earning Ratio*) Terhadap Harga Saham adalah kuat .

b. Koefisien Determinasi

Dari tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0.649 atau sebesar 64.9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu NPL, EPS, dan PER adalah sebesar 64.9% terhadap variabel dependen yaitu harga saham dan sisanya 35.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Table 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3773.129	1667.438		-2.263	.029
NPL	3241.630	1290.935	.258	2.511	.016
EPS	14.366	1.680	1.071	8.553	.000
PER	112.007	26.365	.517	4.248	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2023)

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, Df = n-k-1, maka df = 44-3-1 = 40 jadi $T_{table} = 1.684$. Nilai signifikansi NPL (X1) adalah sebesar $0.016 < 0.05$ serta nilai t_{hitung} sebesar $2.511 >$ dari nilai t_{table} sebesar 1.684 berarti H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Nilai signifikansi EPS (X2) adalah sebesar $0.000 < 0,05$ serta nilai t_{hitung} sebesar $8.553 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1.684 berarti H2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Nilai signifikansi PER (X3) adalah sebesar $0.000 < 0,05$ serta nilai t_{hitung} sebesar $4.248 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1.684 ini berarti H3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Dari hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPL (*Non Performing Loan*) terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI). Hal ini berarti tingkat kesehatan bank baik. Tingkat NPL Bank BRI yang rendah ini menjadi minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik. Dimana semakin tinggi *Non performing Loan* (NPL) maka semakin turun juga harga saham pada pasar. Karena pada variabel *Non performing Loan* (NPL) yang dibicarakan adalah kredit tidak lancar. (Purnamasari & Sitorus, 2023)

Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI). Semakin tinggi nilai EPS dapat diartikan bahwa semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini yang menarik minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agung et al., 2022), bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PER (*Price Earning Ratio*) terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI). Dengan membandingkan harga saham di pasar dengan *earning* perusahaan, sehingga akan menunjukkan keyakinan investor terhadap besarnya *earning* yang akan di peroleh, semakin tinggi PER berarti harga pasar saham tergolong mahal, namun investor tetap tertarik untuk menanamkan modalnya karena percaya akan prospek Perusahaan, sehingga harga saham ikut naik. Oleh karena itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Arif, 2021), bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Simultan (Uji F)

Table 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	378619247.250	3	126206415.750	24.628
	Residual	204978872.636	40	5124471.816	
	Total	583598119.886	43		

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), PER, NPL, EPS

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2023)

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, $df_1 = k$, $df_2 = n - k - 1$, maka $df_1 = 3$, $df_2 = 44 - 3 - 1 = 40$. Jadi nilai $f_{hitung} = 2.84$. Apabila nilai $sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dari tabel diatas dapat diketahui nilai F hitung sebesar $24.628 >$ F tabel 2.84 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ maka H4 diterima. Hal ini berarti ketiga variabel independen yaitu NPL, EPS, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Dapat disimpulkan bahwa dari uji F diatas secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara NPL (*Non Performing Loan*), EPS (*Earning Per Sahre*) dan PER (*Price Earning Ratio*) terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI).

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa, secara parsial dan simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPL (*Non Performing Loan*), variabel EPS (*Earning Per Share*), dan variabel PER (*Price Earning Ratio*) terhadap harga saham BBRI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., Raka, I., Pitaloka, M., Sunarsih, N. M., & Budhananda Munidewi, I. A. (2022). *PENGARUH RETURN ON EQUITY, PRICE EARNING RATIO, NET PROFIT MARGIN, EARNING PER SHARE DAN DIVIDEND YIELD TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020*. 4(2). www.idx.co.id.
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM. In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya* (Vol. 5, Issue 1).
- Atichasari, A. S., Ratnasari, A., Kulsum, U., Kahpi, H. S., Wulandari, S. S., & Marfu, A. (2023). Examining non-performing loans on corporate financial sustainability: Evidence from Indonesia. *Sustainable Futures*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.sfr.2023.100137>
- Aulia Taslim, S., & Suria Manda, G. (2021). *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA PENGARUH NET INTEREST MARGIN, NON PERFORMING LOAN, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM*. 10(7), 612–625. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Gunawan, H. (2022). *PENGARUH EARNING PER SHARE DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK PERIODE 2010-2020* (Vol. 5, Issue 3).
- Handayani, W., & Arif, E. M. (2021). Pengaruh Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2011-2018. In *Jurnal Manajemen FE-UB* (Vol. 9, Issue 2).
- Leonardo, M. P., Carlos Eduardo, C. M., Ana María, T. H., José Luis, T. G., & Campo Elias, L. R. (2022). Formalization of a new stock trend prediction methodology based on the sector price book value for the Colombian market. In *Heliyon* (Vol. 8, Issue 4). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09210>
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 151–158. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4601>
- Nasikin, Y., & Yuliana, I. (2022). Peran Retrun On Assets (ROA) Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Bank BUMN Periode 2011 – 2020. *Owner*, 6(1), 400–415. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.616>
- Nony Mutiarani, N., & Dewi, R. R. (2019). *PENGARUH PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERINDEKS IDX 30* (Vol. 03, Issue 02). <http://yuknabungsaaham.idx.co.id>
- Nwafor, C. N., & Nwafor, O. Z. (2023). Determinants of non-performing loans: An explainable ensemble and deep neural network approach. *Finance Research Letters*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104084>
- Oktrivina, A., Andamari, B. G., & Erwandi, F. (2022). Pengaruh price earning ratio, debt equity ratio, dan return on equity terhadap harga saham syariah periode 2017-2019. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(1), 99–108. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i1.484>
- Purnamasari, S., & Sitorus, R. R. (2023). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan*. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>

- Sadorsky, P. (2022). Using machine learning to predict clean energy stock prices: How important are market volatility and economic policy uncertainty? *Journal of Climate Finance*, 1, 100002. <https://doi.org/10.1016/j.jclimf.2022.100002>
- Sari, L., Nurfazira, N., Septiano, R., Tinggi, S., Ekonomi, I., Padang, K., & Penulis, K. (2021). *PENGARUH NON PERFORMING LOAN, SUKU BUNGA KREDIT, DAN MODAL BANK TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN LQ 45*. 2(6). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i6>